bersabda, 'Dia telah benar-benar bertaubat dengan sebuah taubat yang seandainya dibagikan kepada 70 orang dari penduduk Madinah, tentu cukup untuk mereka. Apakah engkau mengetahui sesuatu yang lebih utama dari sikapnya yang telah menyerahkan dirinya kepada Allah ﷻ?'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾24﴿ Dari Ibnu Abbas dan Anas bin Malik ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُوْنَ لَهُ وَادِيَانِ، وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوْبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

"Seandainya anak-anak cucu Nabi Adam memiliki emas satu lembah, pasti dia ingin memiliki dua lembah, dan tidak ada yang bisa memenuhi mulutnya kecuali tanah[59], dan Allah menerima taubat orang yang bertaubat." **Muttafaq 'alaih.**

﴾25﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَضْحَكُ اللهُ ﷻ إِلَى رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ يَدْخُلَانِ الْجَنَّةَ، يُقَاتِلُ هٰذَا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فَيُقْتَلُ، ثُمَّ يَتُوْبُ اللهُ عَلَى الْقَاتِلِ فَيُسْلِمُ فَيُسْتَشْهَدُ.

"Allah ﷻ tertawa kepada dua orang laki-laki,[60] yang salah satunya membunuh yang lain, kedua-duanya masuk surga. Yang ini berperang di jalan Allah lalu terbunuh, kemudian Allah mengampuni orang yang membunuh, dan dia masuk Islam dan mati syahid." **Muttafaq 'alaih.**

[3]. BAB SABAR

Allah تعالى berfirman,

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصۡبِرُواْ وَصَابِرُواْ ﴾

---

59. Artinya, dia terus berambisi kepada dunia hingga dia mati dan perutnya dipenuhi oleh tanah kuburan.

60. Ini juga termasuk hadits-hadits tentang Sifat-sifat Allah yang wajib diimani dan tidak boleh di*ta'wil*, dan tidak ada iman tanpa memahami dan membenarkan. (Al-Albani).

Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kalian dan kuatkanlah kesabaran kalian."[61] (Ali Imran: 200).

Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿ وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ ﴾

"*Dan sungguh Kami akan memberikan cobaan kepada kalian, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*" (Al-Baqarah: 155).

Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾ ﴾

"*Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.*" (Az-Zumar: 10).

Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿ وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٣﴾ ﴾

"*Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.*" (Asy-Syura: 43).

Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿ اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾ ﴾

"*Mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*" (Al-Baqarah: 153).

Dan Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ ﴾

"*Dan sungguh Kami benar-benar akan menguji kalian hingga Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kalian.*" (Muhammad: 31).

---

[61] Yakni, "*bersabarlah kalian*" dalam menjalankan ketaatan, menghadapi musibah, dan menjauhi perbuatan maksiat, serta "*kuatkanlah kesabaran kalian*", yakni kalahkanlah orang-orang kafir sehingga jangan sampai mereka lebih sabar daripada kalian.

Dan ayat-ayat tentang perintah bersabar dan penjelasan keutamaannya sangat banyak dan populer.

﴾26﴿ Dari Abu Malik al-Harits bin Ashim al-Asy'ari رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

اَلطُّهُوْرُ شَطْرُ الْإِيْمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَأُ الْمِيْزَانَ، وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَآنِ -أَوْ تَمْلَأُ- مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُوْرٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ. كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ، فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا.

"Bersuci itu adalah separuh iman[62], alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi -atau ia memenuhi- antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah bukti[63], sabar adalah pelita, al-Qur`an adalah hujjah yang membelamu atau justru mencelakakanmu. Setiap orang berangkat di waktu pagi[64] untuk menjual dirinya, maka ada yang memerdekakan dirinya (dari api neraka) dan ada pula yang justru membinasakannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾27﴿ Dari Abu Sa'id Sa'ad bin Malik bin Sinan al-Khudri رضي الله عنه,

أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ سَأَلُوْهُ فَأَعْطَاهُمْ، حَتَّى نَفِدَ مَا عِنْدَهُ، فَقَالَ لَهُمْ حِيْنَ أَنْفَقَ كُلَّ شَيْءٍ بِيَدِهِ: مَا يَكُنْ عِنْدِيْ مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ. وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ.

"Bahwa beberapa orang dari kaum Anshar meminta kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau memberi mereka, kemudian mereka meminta lagi

---

[62] Artinya, kelipatan pahala bersuci itu bisa mencapai derajat setengah pahala iman.

[63] Bukti atas keimanan orang yang memberikan sedekah kepada yang berhak menerimanya.

[64] Berangkat pagi-pagi untuk melakukan keperluannya, maka ada yang memerdekakan dirinya dari azab dan ada yang membinasakannya dengan menjauhkan diri dari hamparan ridha Allah.

dan beliau tetap memberi mereka, hingga habislah apa yang ada pada beliau. Maka beliau bersabda kepada mereka ketika beliau telah menginfakkan segala sesuatu yang ada di tangan beliau, 'Harta apa saja yang ada padaku, aku tidak akan menyimpannya dari kalian. Barangsiapa yang menahan diri dengan tidak meminta-minta, maka Allah akan menjaganya dari meminta-minta. Barangsiapa yang merasa cukup, maka Allah akan menjadikannya berkecukupan. Dan barangsiapa yang berusaha untuk sabar, maka Allah akan menjadikannya seorang penyabar. Dan seseorang tidaklah diberi suatu karunia yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿**28**﴾Dari Abu Yahya Shu'aib bin Sinan ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذٰلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ: إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

"Sungguh menakjubkan perkara seorang Mukmin itu, sesungguhnya seluruh perkaranya adalah baik baginya, dan hal itu tidak dimiliki oleh siapa pun kecuali oleh seorang Mukmin; jika dia mendapatkan sesuatu yang menggembirakan, dia bersyukur, maka hal itu baik baginya, dan apabila dia ditimpa suatu kesulitan, dia bersikap sabar, maka hal itu pun baik baginya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿**29**﴾Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

لَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ ﷺ جَعَلَ يَتَغَشَّاهُ الْكَرْبُ فَقَالَتْ فَاطِمَةُ ﷺ: وَاكَرْبَ أَبَتَاهُ، فَقَالَ: لَيْسَ عَلَى أَبِيْكِ كَرْبٌ بَعْدَ الْيَوْمِ. فَلَمَّا مَاتَ قَالَتْ: يَا أَبَتَاهُ أَجَابَ رَبًّا دَعَاهُ، يَا أَبَتَاهُ جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاهُ، يَا أَبَتَاهُ إِلَى جِبْرِيْلَ نَنْعَاهُ، فَلَمَّا دُفِنَ قَالَتْ فَاطِمَةُ ﷺ: أَطَابَتْ أَنْفُسُكُمْ أَنْ تَحْثُوْا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ التُّرَابَ؟

"Tatkala sakit Nabi ﷺ semakin parah, beliau diliputi rasa sakit yang sangat[65], maka Fathimah ﷺ berkata, 'Duhai menderitanya ayahku!' Maka beliau pun menjawab, 'Ayahmu tidak akan menderita lagi setelah hari

[65] Beliau ditimpa rasa sakit yang luar biasa dengan datangnya sakaratul maut.

ini.[66] Tatkala beliau telah meninggal, dia berkata, 'Duhai ayahku... dia telah memenuhi panggilan Rabb yang memanggilnya. Duhai ayahku... Surga Firdaus tempat tinggalnya. Duhai ayahku... kepada Jibril kami menyampaikan kabar wafatnya.' Maka ketika beliau telah dikebumikan, Fathimah ؓ berkata, 'Apakah diri kalian merasa tenang menimbun tanah di atas jenazah Rasulullah ﷺ?'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿**30**﴾Dari Abu Zaid Usamah bin Zaid bin Haritsah, mantan hamba sahaya Rasulullah ﷺ dan kesayangan beliau, dan putra dari orang kesayangan beliau ؓ, beliau berkata,

أَرْسَلَتْ بِنْتُ النَّبِيِّ ﷺ إِنَّ ابْنِي قَدِ احْتُضِرَ فَاشْهَدْنَا، فَأَرْسَلَ يُقْرِئُ السَّلَامَ وَيَقُوْلُ: إِنَّ لِلّٰهِ مَا أَخَذَ، وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ تُقْسِمُ عَلَيْهِ لَيَأْتِيَنَّهَا. فَقَامَ وَمَعَهُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَرِجَالٌ ؓ، فَرُفِعَ إِلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ الصَّبِيُّ، فَأَقْعَدَهُ فِي حِجْرِهِ وَنَفْسُهُ تَقَعْقَعُ، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، مَا هٰذَا؟ فَقَالَ: هٰذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللّٰهُ تَعَالَى فِي قُلُوْبِ عِبَادِهِ.

"Putri Nabi ﷺ mengutus utusan (kepada beliau) bahwa, 'Putraku sedang menghadapi sakaratul maut, maka datanglah kepada kami.' Maka beliau mengirim utusan untuk menyampaikan salam dan berpesan bahwa sesungguhnya milik Allah-lah segala yang Dia ambil dan segala yang Dia berikan. Segala sesuatu di sisiNya memiliki batas waktu yang telah ditentukan, maka hendaknya dia bersabar dan mengharapkan pahala dari Allah.[67] Maka putri beliau mengirim utusan kepada beliau, bahwa dia bersumpah beliau harus datang kepadanya. Maka beliau berangkat disertai oleh Sa'ad bin Ubadah, Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit dan beberapa sahabat lainnya ؓ. Maka anak kecil itu diberikan kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau mendudukkannya di pangkuannya sementara nafas anak itu tersendat-sendat. Maka kedua mata beliau meneteskan air mata. Maka Sa'ad berkata, 'Wahai Rasulullah,

---

[66] Karena beliau akan segera pergi meninggalkan negeri fana yang penuh dengan kesengsaraan berpindah menuju negeri abadi yang penuh dengan kenikmatan.

[67] Yakni, meniatkan kesabarannya untuk mencari pahala dari Allah.

apa ini?[68]' Beliau menjawab, 'Ini adalah rasa kasihan yang dijadikan Allah تعالى dalam hati hamba-hambaNya'."

Dan dalam satu riwayat,

... فِيْ قُلُوْبِ مَنْ شَاءَ مِنْ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ.

"... di dalam hati orang yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya. Sesungguhnya Allah hanya merahmati orang-orang yang pengasih dari hamba-hambaNya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿**31**﴾Dari Shuhaib ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

كَانَ مَلِكٌ فِيْمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَكَانَ لَهُ سَاحِرٌ، فَلَمَّا كَبِرَ قَالَ لِلْمَلِكِ: إِنِّيْ قَدْ كَبِرْتُ فَابْعَثْ إِلَيَّ غُلَامًا أُعَلِّمْهُ السِّحْرَ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ غُلَامًا يُعَلِّمُهُ، وَكَانَ فِيْ طَرِيْقِهِ إِذَا سَلَكَ رَاهِبٌ، فَقَعَدَ إِلَيْهِ وَسَمِعَ كَلَامَهُ فَأَعْجَبَهُ، وَكَانَ إِذَا أَتَى السَّاحِرَ مَرَّ بِالرَّاهِبِ وَقَعَدَ إِلَيْهِ، فَإِذَا أَتَى السَّاحِرَ ضَرَبَهُ، فَشَكَا ذٰلِكَ إِلَى الرَّاهِبِ فَقَالَ: إِذَا خَشِيْتَ السَّاحِرَ فَقُلْ: حَبَسَنِيْ أَهْلِيْ، وَإِذَا خَشِيْتَ أَهْلَكَ فَقُلْ: حَبَسَنِي السَّاحِرُ.

فَبَيْنَمَا هُوَ عَلَى ذٰلِكَ إِذْ أَتَى عَلَى دَابَّةٍ عَظِيْمَةٍ قَدْ حَبَسَتِ النَّاسَ فَقَالَ: اَلْيَوْمَ أَعْلَمُ السَّاحِرُ أَفْضَلُ أَمِ الرَّاهِبُ أَفْضَلُ؟ فَأَخَذَ حَجَرًا فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ إِنْ كَانَ أَمْرُ الرَّاهِبِ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ أَمْرِ السَّاحِرِ فَاقْتُلْ هٰذِهِ الدَّابَّةَ حَتَّى يَمْضِيَ النَّاسُ، فَرَمَاهَا فَقَتَلَهَا وَمَضَى النَّاسُ، فَأَتَى الرَّاهِبَ فَأَخْبَرَهُ. فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ: أَيْ بُنَيَّ، أَنْتَ الْيَوْمَ أَفْضَلُ مِنِّيْ، قَدْ بَلَغَ مِنْ أَمْرِكَ مَا أَرَى، وَإِنَّكَ سَتُبْتَلَى، فَإِنِ ابْتُلِيْتَ فَلَا تَدُلَّ عَلَيَّ، وَكَانَ الْغُلَامُ يُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ، وَيُدَاوِي النَّاسَ مِنْ سَائِرِ الْأَدْوَاءِ. فَسَمِعَ جَلِيْسٌ لِلْمَلِكِ كَانَ قَدْ عَمِيَ، فَأَتَاهُ بِهَدَايَا كَثِيْرَةٍ فَقَالَ: مَا هَاهُنَا لَكَ أَجْمَعُ إِنْ أَنْتَ شَفَيْتَنِيْ، فَقَالَ: إِنِّيْ لَا أَشْفِي أَحَدًا، إِنَّمَا يَشْفِي اللهُ تَعَالَى، فَإِنْ آمَنْتَ بِاللهِ تَعَالَى دَعَوْتُ اللهَ

[68] Ucapan Sa'ad ﷺ, "apa ini?" yakni cucuran air mata (Rasulullah ﷺ), maksudnya, apakah Anda menangis wahai Rasulullah, padahal Anda telah melarang menangis?

فَشَفَاكَ، فَآمَنَ بِاللهِ تَعَالَى فَشَفَاهُ اللهُ تَعَالَى، فَأَتَى الْمَلِكَ فَجَلَسَ إِلَيْهِ كَمَا كَانَ يَجْلِسُ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَنْ رَدَّ عَلَيْكَ بَصَرَكَ؟ قَالَ: رَبِّيْ. قَالَ: أَوَلَكَ رَبٌّ غَيْرِيْ؟ قَالَ: رَبِّيْ وَرَبُّكَ اللهُ، فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الْغُلَامِ، فَجِيْءَ بِالْغُلَامِ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: أَيْ بُنَيَّ، قَدْ بَلَغَ مِنْ سِحْرِكَ مَا تُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَتَفْعَلُ وَتَفْعَلُ، فَقَالَ: إِنِّيْ لَا أَشْفِي أَحَدًا، إِنَّمَا يَشْفِي اللهُ تَعَالَى، فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الرَّاهِبِ، فَجِيْءَ بِالرَّاهِبِ فَقِيْلَ لَهُ: اِرْجِعْ عَنْ دِيْنِكَ، فَأَبَى، فَدَعَا بِالْمِنْشَارِ فَوُضِعَ الْمِنْشَارُ فِيْ مَفْرِقِ رَأْسِهِ، فَشَقَّهُ حَتَّى وَقَعَ شِقَّاهُ، ثُمَّ جِيْءَ بِجَلِيْسِ الْمَلِكِ فَقِيْلَ لَهُ: اِرْجِعْ عَنْ دِيْنِكَ، فَأَبَى، فَوُضِعَ الْمِنْشَارُ فِيْ مَفْرِقِ رَأْسِهِ، فَشَقَّهُ بِهِ حَتَّى وَقَعَ شِقَّاهُ، ثُمَّ جِيْءَ بِالْغُلَامِ فَقِيْلَ لَهُ: اِرْجِعْ عَنْ دِيْنِكَ، فَأَبَى، فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: اِذْهَبُوْا بِهِ إِلَى جَبَلِ كَذَا وَكَذَا فَاصْعَدُوْا بِهِ الْجَبَلَ، فَإِذَا بَلَغْتُمْ ذِرْوَتَهُ فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِيْنِهِ وَإِلَّا فَاطْرَحُوْهُ، فَذَهَبُوْا بِهِ فَصَعِدُوْا بِهِ الْجَبَلَ فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ اكْفِنِيْهِمْ بِمَا شِئْتَ، فَرَجَفَ بِهِمُ الْجَبَلُ فَسَقَطُوْا، وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ؟ فَقَالَ: كَفَانِيْهِمُ اللهُ تَعَالَى، فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: اِذْهَبُوْا بِهِ فَاحْمِلُوْهُ فِيْ قُرْقُوْرٍ وَتَوَسَّطُوْا بِهِ الْبَحْرَ، فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِيْنِهِ وَإِلَّا فَاقْذِفُوْهُ، فَذَهَبُوْا بِهِ فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ اكْفِنِيْهِمْ بِمَا شِئْتَ، فَانْكَفَأَتْ بِهِمُ السَّفِيْنَةُ فَغَرِقُوْا، وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ. فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصحَابُكَ؟ فَقَالَ: كَفَانِيْهِمُ اللهُ تَعَالَى. فَقَالَ لِلْمَلِكِ: إِنَّكَ لَسْتَ بِقَاتِلِيْ حَتَّى تَفْعَلَ مَا آمُرُكَ بِهِ. قَالَ: مَا هُوَ؟ قَالَ: تَجْمَعُ النَّاسَ فِيْ صَعِيْدٍ وَاحِدٍ، وَتَصْلُبُنِيْ عَلَى جِذْعٍ ثُمَّ خُذْ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِيْ، ثُمَّ ضَعِ السَّهْمَ فِيْ كَبِدِ الْقَوْسِ ثُمَّ قُلْ: بِسْمِ اللهِ رَبِّ الْغُلَامِ، ثُمَّ ارْمِنِيْ، فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذٰلِكَ قَتَلْتَنِيْ. فَجَمَعَ النَّاسَ فِيْ صَعِيْدٍ وَاحِدٍ، وَصَلَبَهُ عَلَى جِذْعٍ، ثُمَّ أَخَذَ سَهْمًا مِنْ

كِنَانَتِهِ، ثُمَّ وَضَعَ السَّهْمَ فِيْ كَبِدِ الْقَوْسِ، ثُمَّ قَالَ: بِسْمِ اللهِ رَبِّ الْغُلَامِ، ثُمَّ رَمَاهُ فَوَقَعَ فِيْ صُدْغِهِ، فَوَضَعَ يَدَهُ فِيْ صُدْغِهِ فَمَاتَ. فَقَالَ النَّاسُ: آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ. فَأُتِيَ الْمَلِكُ فَقِيْلَ لَهُ: أَرَأَيْتَ مَا كُنْتَ تَحْذَرُ قَدْ وَاللهِ نَزَلَ بِكَ حَذَرُكَ. قَدْ آمَنَ النَّاسُ. فَأَمَرَ بِالْأُخْدُوْدِ بِأَفْوَاهِ السِّكَكِ فَخُدَّتْ وَأُضْرِمَ فِيْهَا النِّيْرَانُ وَقَالَ: مَنْ لَمْ يَرْجِعْ عَنْ دِيْنِهِ فَأَقْحِمُوْهُ فِيْهَا، أَوْ قِيْلَ لَهُ: اِقْتَحِمْ، فَفَعَلُوْا حَتَّى جَاءَتِ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا، فَتَقَاعَسَتْ أَنْ تَقَعَ فِيْهَا، فَقَالَ لَهَا الْغُلَامُ: يَا أُمَّهْ، اِصْبِرِيْ، فَإِنَّكِ عَلَى الْحَقِّ.

"Ada seorang raja dari umat sebelum kalian, dia memiliki seorang tukang sihir. Ketika dia sudah tua, dia berkata kepada raja, 'Sesungguhnya saya telah lanjut usia, maka utuslah kepadaku seorang pemuda agar saya bisa mengajarinya ilmu sihir.' Maka raja mengutus seorang pemuda kepadanya untuk diajari sihir. Dan di jalan yang dilaluinya, pemuda itu menjumpai seorang rahib[69], maka dia duduk di sisi rahib dan mendengar ucapannya, dan dia terkesan dengannya. Apabila dia hendak menemui tukang sihir, dia melewati rahib dan duduk di sisinya, maka apabila dia mendatangi tukang sihir, tukang sihir memukulnya. Maka dia mengadukan hal itu kepada rahib. Rahib berkata, 'Kalau kamu takut kepada tukang sihir, maka katakanlah, 'Saya tertahan oleh keluargaku.' Dan apabila kamu takut kepada keluargamu, maka katakan, 'Saya tertahan oleh tukang sihir.'

Tatkala dia seperti itu, tiba-tiba dia melihat seekor binatang besar yang telah menghalangi orang-orang (sehingga mereka tidak bisa lewat). Maka dia berkata, 'Hari ini saya akan mengetahui apakah tukang sihir yang lebih baik ataukah rahib yang lebih baik?' Maka dia mengambil sebuah batu, lalu dia berdoa, 'Ya Allah, jika perkara rahiblah yang lebih Engkau cintai daripada perkara tukang sihir, maka bunuhlah hewan ini sehingga orang-orang bisa berlalu.' Kemudian dia melemparkan batu itu, dan dia berhasil membunuhnya dan orang-orang pun bisa meneruskan perjalanan. Lalu dia mendatangi rahib dan menceritakan kejadian itu

---

69 Rahib, yaitu orang Nasrani yang biasa beribadah di dalam biara (*dair*) atau yang mengucilkan diri di suatu tempat ibadah yang dinamakan *qallayah*, dan inilah yang dimaksud di sini, sebab *dair* adalah tempat berkumpulnya para rahib dalam jumlah besar.

kepadanya. Maka rahib berkata, 'Putraku, engkau sekarang lebih utama dariku, perkaramu telah sampai kepada apa yang aku lihat. Dan sesungguhnya engkau akan diuji. Jika engkau benar-benar diuji, maka janganlah engkau menunjukkan orang kepadaku.'

Pemuda tadi bisa menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit sopak, serta mengobati orang-orang dari semua penyakit. Maka seorang buta yang dekat dengan raja mendengar hal itu. Akhirnya dia mendatangi pemuda itu dengan membawa hadiah yang melimpah. Dia berkata, 'Semua yang ada di sini adalah untukmu, jika kamu bisa menyembuhkanku.' Maka pemuda itu berkata, 'Sesungguhnya saya tidak bisa menyembuhkan seorang pun. Sesungguhnya yang menyembuhkan hanyalah Allah ﷻ. Jika Anda beriman kepada Allah ﷻ, saya akan berdoa kepada Allah, agar Dia menyembuhkanmu.' Maka orang itu beriman kepada Allah ﷻ dan Allah ﷻ pun menyembuhkannya. Dia kemudian mendatangi raja dan duduk di sisinya sebagaimana selama ini duduk menemani raja. Maka raja bertanya kepadanya, 'Siapa yang telah mengembalikan penglihatanmu ini?' Dia menjawab, 'Tuhanku.' Raja bertanya, 'Apakah kamu memiliki Tuhan selainku?' Dia menjawab, 'Tuhanku dan Tuhan Anda adalah Allah.' Maka raja menghukumnya dan terus menyiksanya, sampai akhirnya dia menunjukkan kepada pemuda itu.

Pemuda itu pun didatangkan, lalu raja berkata kepadanya, 'Anak muda, sihirmu telah sampai pada tingkat menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit sopak, dan engkau telah berbuat dan berbuat.' Maka dia menjawab, 'Sesungguhnya saya tidak bisa menyembuhkan siapa pun. Sesungguhnya yang menyembuhkan hanyalah Allah ﷻ.' Maka raja menghukumnya dan terus menyiksanya hingga dia menunjukkan pada rahib tersebut. Rahib itu pun dihadirkan, dan dikatakan kepadanya, 'Tinggalkanlah agamamu!' Dia menolak. Maka raja meminta dibawakan gergaji, lalu gergaji itu diletakkan di tengah kepalanya, maka dia membelahnya hingga jatuhlah kedua belahan itu. Kemudian teman dekat raja dihadirkan dan dikatakan kepadanya, 'Tinggalkanlah agamamu itu!' Dia pun menolak, maka gergaji pun diletakkan di tengah-tengah kepalanya, dia membelahnya hingga jatuhlah kedua belahannya itu.

Kemudian pemuda itu dihadirkan dan dikatakan kepadanya, 'Tinggalkanlah agamamu!' Dia menolak, maka raja menyerahkannya kepada sekelompok pasukannya. Dia berkata, 'Bawalah dia ke gunung ini dan itu, dan naiklah kalian ke puncak gunung dengan membawanya. Dan jika kalian telah sampai di puncaknya, jika dia mau meninggalkan agamanya, (maka bebaskanlah dia), tetapi jika tidak, maka lemparkan dia!' Maka mereka membawanya pergi dan membawanya ke puncak gunung. Maka pemuda itu berdoa, 'Ya Allah, lindungilah aku dari mereka dengan apa yang Engkau kehendaki.' Maka gunung pun berguncang dan mereka berjatuhan.

Lalu dia berjalan menuju raja. Maka raja bertanya kepadanya, 'Apa yang telah dilakukan oleh orang-orang yang membawamu?' Dia menjawab, 'Allah ﷻ telah menjagaku dari mereka.' Maka raja menyerahkannya kepada sekelompok pasukannya (yang lain) dan berkata, 'Bawalah dia dan naikkan di atas sebuah perahu, lalu bawalah dia ke tengah laut. Jika dia meninggalkan agamanya, (maka bebaskanlah dia), jika tidak, maka ceburkan dia!' Maka mereka membawanya. Dia berdoa, 'Ya Allah, jagalah aku dari mereka dengan apa yang Engkau kehendaki.' Maka tiba-tiba kapal pun terbalik dan mereka mati tenggelam.

Lalu dia berjalan mendatangi raja. Raja bertanya kepadanya, 'Apa yang telah dilakukan oleh orang-orang yang membawamu?' Dia menjawab, 'Allah ﷻ telah melindungiku dari mereka.' Lalu dia berkata kepada raja, 'Sesungguhnya Anda tidak akan bisa membunuhku hingga Anda mau mengerjakan apa yang saya perintahkan kepada Anda.' Raja bertanya, 'Apa itu?' Dia menjawab, 'Anda mengumpulkan orang-orang di tanah lapang dan Anda menyalibku di batang pohon kurma. Kemudian ambillah satu anak panah dari kantong anak panahku, kemudian letakkan anak panah tepat pada tengah-tengah busur, kemudian ucapkanlah, 'Dengan menyebut Nama Allah, Tuhannya pemuda ini.' Kemudian panahlah saya. Jika Anda melakukan hal tersebut, maka Anda bisa membunuhku.'

Maka raja mengumpulkan orang-orang di sebuah tanah lapang dan menyalib anak muda itu di batang pohon kurma. Kemudian dia mengambil satu anak panah dari kantongnya, kemudian dia meletakkan anak panah di tengah-tengah busur panah. Kemudian dia mengucapkan, 'Dengan menyebut Nama Allah, Tuhannya pemuda ini.' Kemudian dia

membidikkan anak panah itu kepadanya, maka anak panah itu tepat mengenai pelipisnya. Anak muda itu meletakkan tangannya pada pelipisnya kemudian meninggal. Maka orang-orang mengucapkan, 'Kami beriman kepada Tuhannya pemuda ini.' Maka ada yang datang kepada raja dan berkata kepadanya, 'Apakah Anda melihat apa yang dahulu Anda khawatirkan? Demi Allah, apa yang Anda khawatirkan telah terjadi. Orang-orang telah beriman.' Maka raja memerintahkan menggali parit di mulut-mulut jalan yang ada di antara rumah-rumah. Maka parit pun digali dan api dikobarkan di dalamnya. Raja lalu berkata, 'Siapa yang tidak meninggalkan agamanya, maka lemparkan dia ke dalamnya,' atau diperintahkan kepadanya, 'Masuklah (ke dalam parit tersebut).' Mereka lalu melakukan, hingga datang seorang wanita bersama anaknya yang masih bayi. Wanita itu enggan menceburkan diri di dalam api, maka bayi tersebut berkata kepadanya, 'Wahai ibu, bersabarlah, sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**32**﴿Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ تَبْكِي عِنْدَ قَبْرٍ فَقَالَ: اِتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِي، فَقَالَتْ: إِلَيْكَ عَنِّي، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَبْ بِمُصِيْبَتِي، وَلَمْ تَعْرِفْهُ، فَقِيْلَ لَهَا: إِنَّهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَتَتْ بَابَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمْ تَجِدْ عِنْدَهُ بَوَّابِيْنَ، فَقَالَتْ: لَمْ أَعْرِفْكَ، فَقَالَ: إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُوْلَى.

"Nabi ﷺ pernah melewati seorang wanita yang sedang menangis di samping sebuah kuburan, maka beliau bersabda, 'Takutlah engkau kepada Allah dan bersabarlah.' Maka dia menjawab, 'Pergi dariku, karena engkau tidak ditimpa seperti musibahku!' Wanita itu tidak mengenali beliau. Maka dikatakan kepadanya bahwa beliau adalah Nabi, maka dia langsung mendatangi pintu Nabi ﷺ, dia tidak menemukan penjaga pintu. Dia berkata, '(Maaf), waktu itu saya tidak mengenali Anda.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya sabar itu adalah pada saat pertama musibah menimpa'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Muslim,

تَبْكِي عَلَى صَبِيٍّ لَهَا.

"Dia menangisi anaknya (yang meninggal dunia)."

﴾33﴿Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِيْ جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Tidak ada balasan bagi hambaKu yang Mukmin apabila Aku mencabut nyawa orang yang dia cintai dari penduduk dunia kemudian dia mengharapkan pahala, melainkan surga'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾34﴿Dari Aisyah ﷺ,

أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الطَّاعُوْنِ، فَأَخْبَرَهَا أَنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللهُ تَعَالَى عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ اللهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِيْنَ، فَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقَعُ فِي الطَّاعُوْنِ فَيَمْكُثُ فِيْ بَلَدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيْبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيْدِ.

"Bahwa beliau pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang wabah *tha'un* (wabah pes), maka beliau menjawab, bahwa ia adalah azab yang dikirim oleh Allah ﷻ kepada orang-orang yang Dia kehendaki, tetapi Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi kaum Mukminin, di mana tidak ada seorang hamba yang tinggal di daerah yang terjangkit wabah *tha'un*, kemudian dia tetap tinggal di negerinya dengan sabar dan mengharap pahala, serta mengetahui bahwa tidak akan ada yang menimpanya melainkan apa yang telah ditentukan oleh Allah untuknya, kecuali dia akan mendapatkan seperti pahala orang yang mati syahid." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾35﴿Dari Anas ﷺ, beliau berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ ﷻ قَالَ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِيْ بِحَبِيْبَتَيْهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ.

'Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman, 'Jika Aku menguji hambaKu dengan dua yang dicintainya, kemudian dia bersabar, maka Aku akan mengganti keduanya itu untuknya dengan surga'." Maksud beliau (dua yang dicintainya) adalah kedua matanya. **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾36﴿ Dari Atha' bin Abu Rabah, beliau berkata,

قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَلَا أُرِيْكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، قَالَ: هٰذِهِ الْمَرْأَةُ السَّوْدَاءُ أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّيْ أُصْرَعُ، وَإِنِّيْ أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ تَعَالَى لِيْ، قَالَ: إِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ تَعَالَى أَنْ يُعَافِيَكِ، فَقَالَتْ: أَصْبِرُ، فَقَالَتْ: إِنِّيْ أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ أَنْ لَا أَتَكَشَّفَ، فَدَعَا لَهَا.

"Ibnu Abbas ﷺ telah berkata kepadaku, 'Maukah aku tunjukkan kepadamu seorang wanita dari penghuni surga?' Aku berkata, 'Ya.' Dia berkata, 'Yaitu seorang wanita hitam yang pernah mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, 'Sesungguhnya saya menderita penyakit ayan, dan auratku sering tersingkap (ketika penyakitku kambuh), maka berdoalah kepada Allah ﷻ untuk (kesembuhan)ku.' Beliau bersabda, 'Jika engkau mau, engkau bersabar dan engkau akan mendapatkan surga; tetapi jika engkau mau, aku akan berdoa kepada Allah ﷻ agar menyembuhkanmu.' Maka wanita itu berkata, 'Saya akan bersabar.' Lalu dia berkata lagi, 'Auratku sering tersingkap (ketika penyakitku kambuh), maka berdoalah kepada Allah agar auratku tidak tersingkap.' Maka beliau pun mendoakannya." **Muttafaq 'alaih.**

﴾37﴿Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud ﷺ, beliau berkata,

كَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ، صَلَوَاتُ اللهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ، ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَدْمَوْهُ وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ، وَهُوَ يَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِيْ فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ.

"Seakan-akan aku masih bisa melihat Rasulullah ﷺ yang sedang mengisahkan tentang seorang nabi dari para nabi -semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepada mereka- yang telah dipukul oleh kaumnya sampai berdarah, sambil menyeka darah dari wajahnya dan dia berdoa, 'Ya Allah, ampunilah kaumku karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾38﴿Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا يُصِيْبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حَزَنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ، حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا، إِلَّا كَفَّرَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

"Tidaklah seorang Muslim ditimpa oleh rasa letih[70], penyakit, kegelisahan, kesedihan, gangguan, ataupun kegundahan, hingga duri yang menusuknya, melainkan Allah akan menghapus sebagian dari kesalahan-kesalahannya karenanya." **Muttafaq 'alaih.**

﴾39﴿Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, beliau berkata,

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يُوْعَكُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّكَ تُوْعَكُ وَعْكًا شَدِيْدًا، قَالَ: أَجَلْ إِنِّيْ أُوْعَكُ كَمَا يُوْعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ. قُلْتُ: ذٰلِكَ أَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ؟ قَالَ: أَجَلْ، ذٰلِكَ كَذٰلِكَ، مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيْبُهُ أَذًى، شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا كَفَّرَ اللهُ بِهَا سَيِّئَاتِهِ، وَحُطَّتْ عَنْهُ ذُنُوْبُهُ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

"Aku masuk menghadap Nabi ﷺ, dan ketika itu beliau sedang didera oleh rasa sakit. Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anda didera oleh sakit yang sangat.' Beliau bersabda, 'Benar, sesungguhnya aku merasakan sakit sebagaimana dua orang di antara kalian merasakan sakit.' Aku bertanya, 'Hal itu karena Anda mendapatkan dua pahala?' Beliau menjawab, 'Benar, memang demikian. Tidak ada seorang Muslim yang ditimpa gangguan, duri dan yang lebih kecil darinya, melainkan Allah melebur dengannya keburukan-keburukannya dan dosa-dosanya berjatuhan bagaikan pohon yang merontokkan dedaunannya'." **Muttafaq 'alaih.**

Kata اَلْوَعْكُ berarti اَلْمَغْثُ[71] yang disertai demam. Dan ada yang mengatakan ia adalah sakit panas.

---

[70] Kandungan hadits, Sesungguhnya penyakit-penyakit dan yang sejenisnya dari hal-hal yang mengganggu yang menimpa seorang Mukmin akan menyucikan dari dosa-dosa, dan seyogyanya seseorang tidak menggabungkan antara penyakit atau gangguan umpamanya, dengan luputnya kesempatan meraih pahala.

[71] Dinamakan juga اَلْمَغْص dengan *shad* tak bertitik, yaitu rasa sakit yang ada pada lambung dan usus.

﴾40﴿Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ.

"Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia akan menimpakan musibah kepadanya." **Muttafaq 'alaih.**

Dan mereka menulis kata يُصِبْ dengan *harakat fathah* pada huruf *shad* (artinya dia akan ditimpa musibah) dan dengan *harakat kasrah* (yang berarti Allah akan menimpakan musibah).

﴾41﴿ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ أَصَابَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَاعِلًا فَلْيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ أَحْيِنِيْ مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِيْ وَتَوَفَّنِيْ إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِيْ.

"Janganlah sekali-kali salah seorang dari kalian mengharapkan kematian karena satu musibah yang menimpanya. Tetapi jika dia memang harus melakukan hal itu, maka hendaklah dia mengucapkan, 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama hidup itu lebih baik bagiku dan wafatkanlah aku jika wafat itu lebih baik untukku'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾42﴿ Dari Abu Abdullah Khabbab bin al-Arat ﷺ, beliau berkata,

شَكَوْنَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً لَهُ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، فَقُلْنَا: أَلَا تَسْتَنْصِرُ لَنَا؟ أَلَا تَدْعُو لَنَا؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَ مَنْ قَبْلَكُمْ يُؤْخَذُ الرَّجُلُ فَيُحْفَرُ لَهُ فِي الْأَرْضِ فَيُجْعَلُ فِيْهَا، ثُمَّ يُؤْتَى بِالْمِنْشَارِ فَيُوْضَعُ عَلَى رَأْسِهِ فَيُجْعَلُ نِصْفَيْنِ، وَيُمْشَطُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيْدِ مَا دُوْنَ لَحْمِهِ وَعَظْمِهِ، مَا يَصُدُّهُ ذٰلِكَ عَنْ دِيْنِهِ، وَاللهِ لَيُتِمَّنَّ اللهُ هٰذَا الْأَمْرَ حَتَّى يَسِيْرَ الرَّاكِبُ مِنْ صَنْعَاءَ إِلَى حَضْرَمَوْتَ، لَا يَخَافُ إِلَّا اللهَ وَالذِّئْبَ عَلَى غَنَمِهِ، وَلٰكِنَّكُمْ تَسْتَعْجِلُوْنَ.

"Kami pernah mengadu kepada Rasulullah ﷺ, pada waktu beliau sedang tidur-tiduran berbantalkan kain burdah milik beliau di naungan Ka'bah. Kami berkata, 'Tidakkah Anda memohon pertolongan untuk kami? Tidakkah Anda berdoa untuk kami?' Maka beliau menjawab, 'Sungguh orang sebelum kalian ada yang ditangkap lalu dibuatkan

untuknya lubang galian di tanah kemudian dia dipendam di dalamnya, kemudian dibawakan gergaji, lalu gergaji itu diletakkan di atas kepalanya dan dia dibelah menjadi dua bagian, dan disisir dengan sisir besi sehingga dagingnya terpisah dari tulangnya, namun hal tersebut tidak menghalang-halanginya dari agamanya. Demi Allah, Allah pasti menyempurnakan agama ini hingga seorang pengendara berjalan dari Shan'a` ke Hadhramaut tanpa merasa takut kecuali kepada Allah, dan tidak takut kecuali dari serigala terhadap kambing-kambingnya, akan tetapi kalian tergesa-gesa'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Dalam satu riwayat,

وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً وَقَدْ لَقِيْنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ شِدَّةً.

"Pada waktu beliau sedang tidur-tiduran berbantalkan kain burdah dan kami telah menghadapi tindak kekerasan dari orang-orang musyrik."

﴿43﴾ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, beliau berkata,

لَمَّا كَانَ يَوْمُ حُنَيْنٍ آثَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ نَاسًا فِي الْقِسْمَةِ: فَأَعْطَى الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ وَأَعْطَى عُيَيْنَةَ بْنَ حِصْنٍ مِثْلَ ذٰلِكَ، وَأَعْطَى نَاسًا مِنْ أَشْرَافِ الْعَرَبِ وَآثَرَهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْقِسْمَةِ. فَقَالَ رَجُلٌ: وَاللهِ، إِنَّ هٰذِهِ قِسْمَةٌ مَا عُدِلَ فِيْهَا، وَمَا أُرِيْدَ فِيْهَا وَجْهُ اللهِ، فَقُلْتُ: وَاللهِ لَأُخْبِرَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَأَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَ، فَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ حَتَّى كَانَ كَالصِّرْفِ. ثُمَّ قَالَ: فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ يَعْدِلِ اللهُ وَرَسُوْلُهُ؟ ثُمَّ قَالَ: يَرْحَمُ اللهُ مُوْسَى قَدْ أُوْذِيَ بِأَكْثَرَ مِنْ هٰذَا فَصَبَرَ. فَقُلْتُ: لَا جَرَمَ لَا أَرْفَعُ إِلَيْهِ بَعْدَهَا حَدِيْثًا.

"Pada waktu perang Hunain, Rasulullah ﷺ mengutamakan orang-orang tertentu dalam pembagian harta rampasan perang, di mana beliau memberi al-Aqra' bin Habis sebanyak seratus unta, memberi Uyainah bin Hishn juga seperti itu, dan beliau memberi beberapa orang dari pembesar-pembesar Arab dan mengutamakan mereka pada hari itu dalam pembagian harta. Maka seorang laki-laki berkata, 'Demi Allah, ini adalah pembagian yang tidak adil dan tidak dimaksudkan untuk mencari Wajah Allah.' Maka aku berkata, 'Demi Allah, aku benar-benar akan

melaporkanmu kepada Rasulullah ﷺ.' Maka aku mendatangi beliau dan aku ceritakan kepada beliau apa yang dia katakan. Maka wajah beliau berubah sehingga seperti air celup yang berwarna merah. Kemudian beliau bersabda, 'Lalu siapa yang bisa berlaku adil jika Allah dan Rasul-Nya tidak berlaku adil?' Kemudian beliau bersabda lagi, 'Semoga Allah merahmati Musa, dia disakiti lebih dari ini namun dia tetap sabar.' Maka aku berkata, 'Sungguh, aku tidak akan melaporkan kepada beliau satu ucapan pun setelah peristiwa ini'." **Muttafaq 'alaih.**

Kata, الصِّرْف dengan *shad* yang di*kasrah*, adalah air celup yang berwarna merah.

﴾44﴿ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدِهِ خَيْرًا عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، وَإِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ حَتَّى يُوَافِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi hambaNya, Dia menyegerakan hukuman untuknya di dunia, dan apabila Allah menghendaki keburukan bagi hambaNya, Dia menahan hukuman darinya karena dosanya hingga Dia membalasnya dengan sempurna pada Hari Kiamat."

Dan Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ.

"Sesungguhnya besarnya balasan pahala itu tergantung besarnya ujian, dan sesungguhnya bila Allah ﷻ mencintai suatu kaum, pasti Dia menguji mereka; barangsiapa yang ridha, maka dia akan mendapatkan ridha (Allah) dan barangsiapa yang murka, maka dia akan mendapatkan murka (Allah)." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**[72]

﴾45﴿ Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

كَانَ ابْنٌ لِأَبِي طَلْحَةَ ﷺ يَشْتَكِي، فَخَرَجَ أَبُو طَلْحَةَ، فَقُبِضَ الصَّبِيُّ، فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو طَلْحَةَ قَالَ: مَا فَعَلَ ابْنِي؟ قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ وَهِيَ أُمُّ الصَّبِيِّ: هُوَ أَسْكَنُ مَا كَانَ،

[72] Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi bi Ikhtishar as-Sanad*, 2/285, no. 1953 dan 1954.

فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ الْعَشَاءَ فَتَعَشَّى، ثُمَّ أَصَابَ مِنْهَا، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَتْ: وَارُوا الصَّبِيَّ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُوْ طَلْحَةَ أَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: أَعَرَّسْتُمُ اللَّيْلَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمَا، فَوَلَدَتْ غُلَامًا، فَقَالَ لِيْ أَبُوْ طَلْحَةَ: اِحْمِلْهُ حَتَّى تَأْتِيَ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، وَبَعَثَ مَعَهُ بِتَمَرَاتٍ، فَقَالَ: أَمَعَهُ شَيْءٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، تَمَرَاتٌ، فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ ﷺ فَمَضَغَهَا، ثُمَّ أَخَذَهَا مِنْ فِيْهِ فَجَعَلَهَا فِيْ فِي الصَّبِيِّ، ثُمَّ حَنَّكَهُ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ.

"Seorang putra Abu Thalhah ﷺ sakit, lalu Abu Thalhah keluar (untuk suatu hajat) dan anak kecil itu kemudian meninggal. Tatkala Abu Thalhah pulang, dia bertanya, 'Apa yang dilakukan anakku?' Ummu Sulaim, yaitu ibu dari anak kecil itu menjawab, 'Dia berada dalam keadaan yang paling tenang.' Maka Ummu Sulaim segera menghidangkan makan malam untuknya, dan dia pun menikmati makan malamnya. Kemudian dia menggauli Ummu Sulaim. Ketika dia telah selesai, Ummu Sulaim berkata, 'Kuburkanlah anak kecil itu (karena dia telah meninggal).' Maka keesokan harinya, Abu Thalhah mendatangi Rasulullah ﷺ lalu menceritakan (hal itu) kepada beliau, maka beliau bertanya, 'Apakah kalian bercampur tadi malam?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau berdoa, 'Ya Allah, berkahilah mereka berdua.' Maka Ummu Sulaim melahirkan seorang bayi laki-laki. Lalu Abu Thalhah berkata kepadaku, 'Gendong dan bawalah dia kepada Nabi ﷺ.' Dan dia mengirimkan bersamanya beberapa butir kurma. Maka beliau bertanya, 'Apakah ada sesuatu bersamanya?' Dia (Anas) menjawab, 'Ya, beberapa butir kurma.' Maka Nabi mengunyahnya, kemudian mengambilnya dari mulut beliau dan meletakkannya pada mulut si bayi kemudian men*tahnik*nya (mengoleskannya pada langit-langit mulutnya bagian atas) dan memberinya nama Abdullah." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam salah satu riwayat al-Bukhari, Ibnu Uyainah berkata,

فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: فَرَأَيْتُ تِسْعَةَ أَوْلَادٍ كُلُّهُمْ قَدْ قَرَؤُوا الْقُرْآنَ، يَعْنِي مِنْ أَوْلَادِ عَبْدِ اللهِ الْمَوْلُوْدِ.

"Lalu seorang laki-laki dari kalangan Anshar berkata, 'Maka aku melihat sembilan anak laki-laki, semuanya telah membaca al-Qur`an.'

Maksudnya adalah dari putra Abdullah, bayi yang dilahirkan (tersebut)."

Dan dalam suatu riwayat Muslim,

مَاتَ ابْنٌ لِأَبِيْ طَلْحَةَ مِنْ أُمِّ سُلَيْمٍ، فَقَالَتْ لِأَهْلِهَا: لَا تُحَدِّثُوْا أَبَا طَلْحَةَ بِابْنِهِ حَتَّى أَكُوْنَ أَنَا أُحَدِّثُهُ، فَجَاءَ فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ عَشَاءً فَأَكَلَ وَشَرِبَ، ثُمَّ تَصَنَّعَتْ لَهُ أَحْسَنَ مَا كَانَتْ تَصَنَّعُ قَبْلَ ذٰلِكَ، فَوَقَعَ بِهَا، فَلَمَّا أَنْ رَأَتْ أَنَّهُ قَدْ شَبِعَ وَأَصَابَ مِنْهَا قَالَتْ: يَا أَبَا طَلْحَةَ، أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ قَوْمًا أَعَارُوْا عَارِيَتَهُمْ أَهْلَ بَيْتٍ فَطَلَبُوْا عَارِيَتَهُمْ، أَلَهُمْ أَنْ يَمْنَعُوْهُمْ؟ قَالَ: لَا، فَقَالَتْ: فَاحْتَسِبِ ابْنَكَ. قَالَ: فَغَضِبَ، ثُمَّ قَالَ: تَرَكْتِنِيْ حَتَّى إِذَا تَلَطَّخْتُ ثُمَّ أَخْبَرْتِنِيْ بِابْنِيْ، فَانْطَلَقَ حَتَّى أَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: بَارَكَ اللهُ فِيْ لَيْلَتِكُمَا. قَالَ: فَحَمَلَتْ، قَالَ: وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ سَفَرٍ وَهِيَ مَعَهُ، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا أَتَى الْمَدِيْنَةَ مِنْ سَفَرٍ لَا يَطْرُقُهَا طُرُوْقًا فَدَنَوْا مِنَ الْمَدِيْنَةِ، فَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ، فَاحْتَبَسَ عَلَيْهَا أَبُوْ طَلْحَةَ، وَانْطَلَقَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. قَالَ: يَقُوْلُ أَبُوْ طَلْحَةَ: إِنَّكَ لَتَعْلَمُ يَا رَبِّ أَنَّهُ يُعْجِبُنِيْ أَنْ أَخْرُجَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِذَا خَرَجَ، وَأَدْخُلَ مَعَهُ إِذَا دَخَلَ، وَقَدِ احْتَبَسْتُ بِمَا تَرَى. تَقُوْلُ أُمُّ سُلَيْمٍ: يَا أَبَا طَلْحَةَ، مَا أَجِدُ الَّذِيْ كُنْتُ أَجِدُ، اِنْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا، وَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ حِيْنَ قَدِمَا فَوَلَدَتْ غُلَامًا. فَقَالَتْ لِيْ أُمِّيْ: يَا أَنَسُ، لَا يُرْضِعُهُ أَحَدٌ حَتَّى تَغْدُوَ بِهِ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا أَصْبَحَ احْتَمَلْتُهُ فَانْطَلَقْتُ بِهِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

"Putra Abu Thalhah dari Ummu Sulaim telah meninggal dunia, maka Ummu Sulaim berkata kepada keluarganya, 'Janganlah kalian bercerita kepada Abu Thalhah tentang putranya hingga aku sendiri yang menceritakan kepadanya.' Lalu Abu Thalhah datang, maka Ummu Sulaim menghidangkan makan malam kepadanya. Dia pun makan dan minum, kemudian Ummu Sulaim berdandan untuknya dengan yang paling baik daripada dandanan sebelum itu, maka Abu Thalhah menggaulinya. Ketika Ummu Sulaim merasa bahwa Abu Thalhah telah kenyang dan puas menggaulinya, dia berkata, 'Abu Thalhah, beritahukan

kepadaku bagaimana seandainya satu kaum meminjamkan barang-barang mereka kepada satu keluarga kemudian mereka meminta kembali barang-barang mereka; apakah keluarga tersebut berhak menolak mereka?' Dia menjawab, 'Tidak.' Maka Ummu Sulaim berkata, 'Kalau begitu, berharaplah pahala dari Allah karena (meninggalnya) putramu'."

Anas berkata, "Maka Abu Thalhah marah, kemudian berkata, 'Kamu telah membiarkanku hingga ketika aku telah berlumuran hadats besar, kamu baru menceritakan kepadaku tentang putraku!' Maka dia bersegera keluar hingga mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu menceritakan kepada beliau tentang apa yang terjadi. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Semoga Allah memberkahi malam kalian berdua'." Anas berkata, "Maka Ummu Sulaim pun mengandung."

Anas berkata, "Saat itu Rasulullah ﷺ sedang dalam sebuah safar dan Ummu Sulaim bersama beliau. Biasanya, jika Rasulullah ﷺ datang ke Madinah dari sebuah safar, beliau tidak memasukinya di malam hari. Mereka pun mendekat menuju Madinah, tiba-tiba Ummu Sulaim merasa sakit tanda akan melahirkan,[73] maka Abu Thalhah bertahan untuk mengurusnya, sementara Rasulullah ﷺ terus berangkat."

Anas berkata, "Abu Thalhah berkata, 'Sesungguhnya Engkau mengetahui wahai Tuhanku, bahwa saya sangat senang keluar bersama Rasulullah ﷺ apabila beliau keluar dan masuk bersamanya apabila beliau masuk, namun kini saya telah tertahan dengan sesuatu yang Engkau sendiri telah melihat.' Ummu Sulaim berkata, 'Wahai Abu Thalhah, aku tidak lagi merasakan apa yang tadi aku rasakan, berangkatlah.' Maka kami berangkat, dan dia merasa sakit lagi tanda akan melahirkan ketika sudah tiba di Madinah dan dia melahirkan bayi laki-laki. Maka ibuku berkata kepadaku, 'Wahai Anas, jangan ada seorang pun yang menyusuinya hingga kamu membawanya kepada Rasulullah ﷺ.' Maka ketika pagi hari aku menggendongnya dan membawanya kepada Rasulullah ﷺ ...." Lalu beliau menyebutkan hadits sampai selesai.

---

[73] الْمَخَاضُ adalah sakit akan melahirkan. Dalam hadits ini terkandung bolehnya mengambil sesuatu yang berat dan meninggalkan *rukhshah* (keringanan), menghibur diri ketika mendapat musibah, berhiasnya istri untuk suaminya, istri menawarkan diri untuk digauli oleh suaminya, kesungguhan istri untuk melakukan hal yang mengandung kemaslahatan bagi suaminya, dibolehkannya kiasan –tanpa dusta– jika sangat dibutuhkan, dan lain-lain.

﴿46﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيْدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

"Orang kuat itu bukanlah orang yang sering menang berkelahi, akan tetapi orang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya ketika marah." **Muttafaq 'alaih.**

الصُّرَعَة, dengan *shad* di*dhammah* dan *ra`* di*fathah*, makna asalnya menurut orang Arab adalah orang yang sering menang berkelahi dengan orang-orang.

﴿47﴾ Dari Sulaiman bin Shurad ﷺ, beliau berkata,

كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، وَرَجُلَانِ يَسْتَبَّانِ وَأَحَدُهُمَا قَدِ احْمَرَّ وَجْهُهُ وَانْتَفَخَتْ أَوْدَاجُهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ، لَوْ قَالَ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ، ذَهَبَ مِنْهُ مَا يَجِدُ. فَقَالُوْا لَهُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: تَعَوَّذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيطَانِ الرَّجِيْمِ.

"Aku pernah duduk bersama Nabi ﷺ, dan pada waktu itu ada dua orang saling mencela, salah seorang dari keduanya telah memerah wajahnya dan membesar urat-urat lehernya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya aku mengetahui satu kalimat yang seandainya dia mengucapkannya, tentu hilanglah darinya apa yang sedang dia rasakan, andaikan saja dia membaca, 'Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk,'[74] tentu akan hilang darinya apa yang sedang dia rasakan.' Maka orang-orang berkata kepadanya, 'Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, 'Berlindunglah kepada Allah dari setan yang terkutuk'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿48﴾ Dari Mu'adz bin Anas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا، وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ، دَعَاهُ اللهُ ﷻ عَلَى رُؤُوْسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ مَا شَاءَ.

"Barangsiapa yang meredam amarah padahal dia mampu melampiaskannya, maka Allah ﷻ akan memanggilnya di hadapan para makh-

[74] Yakni dijauhkan dari rahmat Allah ﷻ.

luk pada Hari Kiamat, hingga Dia menyuruhnya memilih dari para bidadari yang dia kehendaki."[75] **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴾49﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَوْصِنِيْ، قَالَ: لَا تَغْضَبْ. فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: لَا تَغْضَبْ.

"Bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi ﷺ, 'Berilah aku nasihat.' Maka beliau bersabda, 'Jangan marah.' Lalu dia mengulang (permintaannya) berkali-kali, dan beliau tetap bersabda, 'Jangan marah'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾50﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِيْ نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللهَ تَعَالَى وَمَا عَلَيْهِ خَطِيْئَةٌ.

"Ujian akan senantiasa menimpa orang Mukmin dan Mukminah dalam dirinya, anaknya, dan hartanya, hingga dia bertemu dengan Allah tanpa membawa dosa." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴾51﴿ Dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata,

قَدِمَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ فَنَزَلَ عَلَى ابْنِ أَخِيْهِ الْحُرِّ بْنِ قَيْسٍ، وَكَانَ مِنَ النَّفَرِ الَّذِيْنَ يُدْنِيْهِمْ عُمَرُ ﷺ، وَكَانَ الْقُرَّاءُ أَصْحَابَ مَجْلِسِ عُمَرَ ﷺ وَمُشَاوَرَتِهِ كُهُوْلًا كَانُوْا أَوْ شُبَّانًا، فَقَالَ عُيَيْنَةُ لِابْنِ أَخِيْهِ: يَا ابْنَ أَخِيْ، لَكَ وَجْهٌ عِنْدَ هٰذَا الْأَمِيْرِ فَاسْتَأْذِنْ لِيْ عَلَيْهِ، فَاسْتَأْذَنَ فَأَذِنَ لَهُ عُمَرُ. فَلَمَّا دَخَلَ قَالَ: هِيْ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، فَوَاللهِ مَا تُعْطِيْنَا الْجَزْلَ وَلَا تَحْكُمُ فِيْنَا بِالْعَدْلِ، فَغَضِبَ عُمَرُ ﷺ حَتَّى هَمَّ أَنْ يُوْقِعَ بِهِ، فَقَالَ لَهُ الْحُرُّ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، إِنَّ اللهَ تَعَالَى قَالَ لِنَبِيِّهِ ﷺ: ﴿خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ

[75] Di antaranya adalah memaafkan ketika mampu membalas. Sedangkan الْحُوْرُ adalah wanita yang warna hitam matanya sangat hitam, dan warna putih matanya sangat putih, sangat cantik dan elok.
(Dan الْعِيْنُ adalah bentuk jamak dari عَيْنَاءُ yang berarti wanita bermata lebar. Lihat *Tuhfah al-Ahwadzi*, 5/248. Ed. T.).

وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾ وَإِنَّ هٰذَا مِنَ الْجَاهِلِيْنَ، وَاللهِ، مَا جَاوَزَهَا عُمَرُ حِيْنَ تَلَاهَا، وَكَانَ وَقَّافًا عِنْدَ كِتَابِ اللهِ تَعَالَى.

"Uyainah bin Hishn tiba (di Madinah), lalu dia singgah di rumah putra saudaranya, al-Hurr bin Qais, dan dia termasuk di antara sekian orang yang dekat kepada Umar dan para *qurra*[76] adalah orang-orang yang menjadi anggota majelis persidangan dan musyawarah Umar ﷺ, baik mereka orang-orang tua atau anak-anak muda.[77] Uyainah berkata kepada putra saudaranya, 'Putra saudaraku, kamu mempunyai kedudukan di samping Khalifah ini, maka mintakanlah izin bagiku untuk menemuinya.' Maka dia memintakan izin untuknya, lalu Umar mengizinkannya. Tatkala dia masuk, dia berkata, 'Heh[78] anak al-Khaththab, demi Allah, kamu tidak memberi kami yang banyak dan kamu tidak memutuskan perkara di tengah-tengah kami dengan adil.' Maka Umar ﷺ marah hingga hendak menghajarnya. Maka al-Hurr berkata kepadanya, 'Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya Allah berfirman kepada NabiNya ﷺ, '*Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.*' (Al-A'raf: 199), dan sesungguhnya dia ini termasuk orang-orang yang bodoh.' Demi Allah, Umar tidak melangkahi ayat ini ketika dia (al-Hurr) membacanya. Dan Umar adalah orang yang selalu memperhatikan rambu-rambu kitab Allah تَعَالَى." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾52﴿ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهَا سَتَكُوْنُ بَعْدِيْ أَثَرَةٌ وَأُمُوْرٌ تُنْكِرُوْنَهَا، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: تُؤَدُّوْنَ الْحَقَّ الَّذِيْ عَلَيْكُمْ وَتَسْأَلُوْنَ اللهَ الَّذِيْ لَكُمْ.

"Sesungguhnya akan ada sesudahku sikap *atsarah* dan hal-hal lain yang kalian ingkari." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, lalu apa yang Anda perintahkan kepada kami?" Beliau bersabda, "Tunaikanlah hak

---

[76] Yang dimaksud para *qurra*` di sini adalah para ulama, fuqaha, dan cendekiawan.

[77] اَلْكُهُوْلُ adalah (orang tua) adalah orang yang berumur di atas 30 tahun, sedangkan اَلشُّبَّانُ adalah bentuk jamak dari شَابٌّ (pemuda). Dalam naskah lain tertulis أَوْ شَبَابًا.

[78] هِيْ (heh), yaitu kata untuk mengingatkan yang mengandung ancaman.

yang menjadi kewajiban kalian[79] dan mintalah kepada Allah apa yang menjadi hak kalian." **Muttafaq 'alaih.**

الْأَثَرَةُ adalah memonopoli sesuatu dan mengabaikan orang-orang lain yang memiliki hak di dalamnya.

﴿**53**﴾ Dari Abu Yahya Usaid bin Hudhair ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَلَا تَسْتَعْمِلُنِيْ كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلَانًا؟ فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِيْ أَثَرَةً، فَاصْبِرُوْا حَتَّى تَلْقَوْنِيْ عَلَى الْحَوْضِ.

"Bahwa ada seorang Anshar berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa Anda tidak mempekerjakan saya sebagaimana Anda mempekerjakan fulan?' Maka Nabi bersabda, 'Sesungguhnya kalian akan menjumpai sikap *atsarah* sesudahku, maka bersabarlah hingga kalian bertemu denganku di *al-Haudh* (telaga)'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿**54**﴾ Dari Abu Ibrahim Abdullah bin Abu Aufa ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فِيْ بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِيْ لَقِيَ فِيْهَا الْعَدُوَّ، اِنْتَظَرَ حَتَّى إِذَا مَالَتِ الشَّمْسُ قَامَ فِيْهِمْ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَاسْأَلُوا اللهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيْتُمُوْهُمْ فَاصْبِرُوْا، وَاعْلَمُوْا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوْفِ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اَللّٰهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ، وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ، اِهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ pada sebagian hari-hari perangnya, menunggu musuh hingga tatkala matahari telah tergelincir, lalu beliau berdiri di tengah-tengah mereka dan bersabda, 'Wahai manusia, janganlah kalian mengharap bertemu musuh, mohonlah keselamatan kepada Allah, tetapi apabila kalian bertemu mereka maka bersabarlah dan ketahuilah bahwa surga itu berada di bawah bayang-bayang pedang.'[80] Kemudian

---

[79] Yakni kalian melaksanakan kewajiban kalian seperti taat kepada mereka dan tidak melawan mereka. Saya katakan, Hal ini dibatasi, selama mereka tidak menampakkan kekufuran yang nyata, sebagaimana yang ada dalam hadits Ubadah yang shahih, (Al-Albani).

[80] Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani berkata dalam *Fath al-Bari*, 6/24, "Al-Qurthubi berkata, 'Ini adalah bagian dari ucapan yang sangat berharga, sangat padat, berisi macam-macam *balaghah* dengan lafazh-lafazh yang ringkas dan mudah. Sesungguhnya ia mengandung himbauan kepada jihad, berita tentang pahala jihad, anjuran mendekati

Nabi ﷺ berdoa, 'Ya Allah, Dzat yang menurunkan al-Kitab[81], yang menjalankan awan, dan yang menghancurkan pasukan Ahzab, hancurkanlah mereka dan menangkanlah kami atas mereka'." **Muttafaq 'alaih.**

Kepada Allah-lah kita memohon taufik.

[4]. BAB *SHIDQ* (JUJUR DAN BENAR)

Allah تعالى berfirman,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar." (At-Taubah: 119).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ﴾

"Laki-laki dan perempuan yang benar." (Al-Ahzab: 35).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿فَلَوْ صَدَقُواْ ٱللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ٢١﴾

"Tetapi jika mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka." (Muhammad: 21).

Adapun hadits-hadits:

﴾55﴿ Pertama: Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى

---

musuh, mempergunakan pedang, bersatu ketika menyerang sehingga pedang-pedang menaungi para pasukan.' Ibnul Jauzi berkata, 'Maksudnya, surga itu didapat dengan jihad.' ظِلَال adalah jamak dari ظِلّ (bayangan), jika dua orang yang berseteru bertemu, maka masing-masing berada di bawah bayangan pedang lawannya, sebab masing-masing ingin pedangnya mengenai lawannya. Hal ini tidak terjadi melainkan ketika berkecamuknya perang."

[81] Al-Kitab adalah nama jenis yang artinya al-Qur`an dan kitab-kitab lainnya yang pernah diturunkan oleh Allah ke dunia. Pasukan *Ahzab* adalah kelompok-kelompok yang bersekongkol memerangi Rasulullah ﷺ.